

**PENGETAHUAN SERTA PERSEPSI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI
DAN KONTRASEPSI DI KABUPATEN OGAN ILIR 2019**
**KNOWLEDGE AND PERCEPTION TOWARD REPRODUCTIVE HEALTH
AND CONTRACEPTION AT OGAN ILIR 2019**

^{1*}Yeni, ²Fenny Etrawati, ³Feranita Utama

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

*E-mail: yenidoanks88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan kontrasepsi pada wanita usia subur di Ogan Ilir. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan analitik kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional*. Besar sampel yang digunakan adalah 185 orang wanita usia subur yang berstatus menikah dan tinggal bersama pasangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil penelitian ini, mayoritas responden mengetahui jika penggunaan kontrasepsi dapat mencegah kehamilan (82,7%), penggunaan kontrasepsi tidak mempengaruhi hubungan seksual (86,5%), dan penggunaan kontrasepsi tidak menyebabkan nyeri serta pendarahan (85,9%), mayoritas responden tidak mengetahui 2 (dua) jenis metode kontrasepsi (96,8%), responden tidak mengetahui jenis-jenis metode kontrasepsi hormonal (97,3%), dan responden tidak mengetahui jenis-jenis kontrasepsi non hormonal (97,3%), mayoritas responden setuju bahwa pemeriksaan kehamilan setidaknya dilakukan 3 kali (82,7%) dan hampir seperempat dari responden menyatakan tidak setuju bahwa jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun berisiko bagi ibu dan janin (21,1%). Ada korelasi yang positif antara pengetahuan dan persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Pentingnya meningkatkan pengetahuan terutama pada wanita usia subur yang khawatir akan efek samping metode kontrasepsi serta mengaktifkan edukasi mengenai kontrasepsi di pelayanan KIA pada Puskesmas.

Kata kunci: Pengetahuan, persepsi, kesehatan reproduksi, kontrasepsi

Abstract

This study aims to know the description of knowledge and perceptions about reproductive health and contraception in women of childbearing age at Ogan Ilir. This study was conducted using a quantitative analytical approach. The research design used was a cross sectional research design. The sample size used was 185 fertile women who were married and living with a partner. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis using the Spearman correlation test. The majority of respondents know that contraceptive use can prevent pregnancy (82.7%), contraceptive use does not affect sexual relations (86.5%), and contraceptive use does not cause pain or bleeding (85.9%), the majority of respondents do not know 2 (two) types of contraceptive methods (96.8%), respondents did not know the types of hormonal contraceptive methods (97.3%), and respondents did not know the types of non hormonal contraception (97.3%), the majority of respondents agreed that the examination pregnancy was done at least 3 times (82.7%) and almost a quarter of respondents stated that they did not agree that pregnancy intervals of less than 2 years were risky for the mother and fetus (21.1%). There is a positive correlation between knowledge and perception about reproductive health and contraception. The importance of increasing knowledge, especially in women of childbearing age who are worried about the side effects of contraceptive methods and activating education about contraception in KIA services at Puskesmas.

Keywords: *Keywords: knowledge, perception, reproductive health, contraception*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah adanya Program

kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Sebanyak 64% wanita usia subur di Indonesia menggunakan metode kontrasepsi. Sedangkan dari semua yang menggunakan

kontrasepsi diketahui bahwa hanya 6% saja wanita usia 15-49 tahun yang menggunakan metode kontrasepsi tradisional.¹

Alasan terbesar seorang perempuan tidak menggunakan kontrasepsi adalah ketakutan akan adanya efek samping dari kontrasepsi yang digunakan.^{2,3} Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan kontrasepsi. Salah satu penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur.⁴

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan beberapa faktor antara lain usia responden, usia saat menikah, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, status ekonomi, jenis keluarga, jumlah anak yang dimiliki dan pendidikan suami.⁵ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan kontrasepsi pada wanita usia subur di Ogan Ilir.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan analitik kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada 6 (enam) desa di Kabupaten Ogan Ilir yaitu Desa Tebing Gerinting Selatan, Desa Beti, Desa Mandi Angin, Desa Meranjat 3, Desa Tanjung Sejaro dan Desa Lubuk Sakti.

Kriteria inklusi sampel adalah wanita usia subur yang berstatus menikah, tinggal bersama pasangan dan memiliki anak balita. Besar sampel yang digunakan adalah 185 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, pengetahuan mengenai kontrasepsi dan persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan kontrasepsi.

HASIL

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA (34,6%), responden tidak bekerja (75,1%), responden memiliki jaminan kesehatan sebagai pembiayaan kesehatan (5,8%), dan keinginan pasangan responden terhadap jumlah anak sama dengan yang diinginkan responden (tabel 1).

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden (n=185)

Variabel Kategorik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat pendidikan		
Tidak Sekolah	1	0,5
SD	60	32,4
SMP	47	25,4
SMA	64	34,6
Perguruan Tinggi	13	7
Status Bekerja		
Tidak Bekerja	139	75,1
Bekerja	46	24,9
Jenis pembiayaan		
Jaminan Kesehatan	105	56,8
Mandiri	80	43,2
Keinginan suami terhadap jumlah anak		
Sama dengan responden	120	64,9
Suami ingin lebih banyak anak	38	20,5
Suami ingin lebih sedikit anak	7	3,8
Tidak tahu	20	10,8
Variabel responden	Mean (SD)	Minimum – maksimum
Umur	30,69 (6,26)	17 – 44
Jumlah anak yang dimiliki	2,17 (1,037)	1 – 6

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan efek samping penggunaan kontrasepsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui jika penggunaan kontrasepsi dapat mencegah kehamilan (82,7%), penggunaan kontrasepsi tidak

mempengaruhi hubungan seksual (86,5%), dan penggunaan kontrasepsi tidak menyebabkan nyeri serta pendarahan (85,9%). Sedangkan dari hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai jenis-jenis kontrasepsi masih sangat rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengetahui 2 (dua) jenis metode kontrasepsi (96,8%), responden tidak mengetahui jenis-jenis metode kontrasepsi hormonal (97,3%), dan responden tidak mengetahui jenis-jenis kontrasepsi non hormonal (97,3%) (tabel 2).

Tabel 2. Gambaran pengetahuan responden mengenai metode kontrasepsi (n=185)

Pengetahuan	Ya		Tidak Tahu
	n (%)	n (%)	n (%)
Alat kontrasepsi dapat mencegah kehamilan	153 (82,7)	18 (9,7)	14 (7,6)
Alat kontrasepsi memiliki efek samping bagi pemakainya	104 (56,2)	73 (39,5)	8 (4,3)
Penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi produksi ASI	58 (31,4)	119 (64,3)	8 (4,3)
Penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi hubungan seksual	14 (7,6)	160 (86,5)	11 (5,9)
Penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi siklus haid	143 (77,3)	38 (20,5)	4 (2,2)
Alat kontrasepsi dapat menyebabkan nyeri dan pendarahan	16 (8,6)	159 (85,9)	10 (5,4)
Mengetahui dua jenis metode KB di fasilitas kesehatan	6 (3,2)	0	179 (96,8)
Mengetahui jenis kotrasepsi yang termasuk metode kontrasepsi hormonal	5 (2,7)	0	180 (97,3)
Mengetahui jenis kontrasepsi yang termasuk kontrasepsi non hormonal	5 (2,7)	0	180 (97,3)

Hasil analisis menunjukkan persepsi responden sudah cukup baik. Dari data di atas diketahui bahwa mayoritas responden setuju bahwa pemeriksaan kehamilan setidaknya dilakukan 3 kali (82,7%). Sedangkan hamper seperempat dari responden menyatakan tidak setuju bahwa jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun berisiko bagi ibu dan janin (21,1%) (tabel 3).

Tabel 3. Gambaran persepsi responden terhadap kesehatan reproduksi dan kehamilan (n=185)

Persepsi	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
Seorang yang melahirkan terus menerus dapat mengganggu kesehatannya	42 (22,7)	96 (51,9)	19 (10,3)	28 (15,1)
Hamil pada usia di atas 35 tahun berisiko bagi kesehatan	54 (29,2)	99 (53,5)	6 (3,2)	26 (14,1)
Pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan setidaknya dilakukan sebanyak 3 kali	17 (9,2)	153 (82,7)	3 (1,6)	12 (6,5)
Ibu hamil harus menjaga pola makan	96 (51,9)	82 (44,3)	2 (1,1)	5 (2,7)
Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun berisiko bagi ibu dan janin	27 (14,6)	101 (54,6)	18 (9,7)	39 (21,1)
Olahraga ringan membantu ibu agar sehat selama kehamilan	64 (34,6)	115 (62,2)	3 (1,6)	3 (1,6)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dapat diketahui besarnya nilai korelasi antara pengetahuan responden mengenai kontrasepsi dan persepsi responden terhadap kesehatan reproduksi dan kontrasepsi.

Tabel 4. Korelasi antara pengetahuan dan persepsi Terhadap kesehatan reproduksi dan kontrasepsi

Variabel	n	Korelasi (r)	P value
Pengetahuan	185	0,214	0,003
Persepsi			

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada korelasi yang positif antara pengetahuan dan persepsi pada responden ($r = 0,214$). Artinya semakin baik tingkat pengetahuan responden maka semakin baik persepsi responden terhadap kesehatan reproduksi dan kontrasepsi (tabel 4).

PEMBAHASAN

Lebih dari sebagian responden memiliki tingkat pendidikan rendah dan hanya sepertiga dari jumlah responden dengan tingkat pendidikan menengah ke atas. Hal ini selaras dengan status pekerjaan responden dimana mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan berdasarkan keinginan pasangan terhadap jumlah anak diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa suami mereka memiliki keinginan yang sama terhadap jumlah anak dan rata-rata responden memiliki anak sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang cukup baik mengenai kontrasepsi. Hampir semua responden mengetahui manfaat dari penggunaan kontrasepsi. Namun pengetahuan responden mengenai jenis-jenis kontrasepsi masih sangat rendah sekali. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir semua responden tidak mengetahui jenis-jenis kontrasepsi apa saja yang termasuk kontrasepsi hormonal maupun non hormonal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui tentang metode kontrasepsi pil namun tidak untuk metode kontrasepsi lainnya.⁶

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur memiliki pengetahuan yang cukup mengenai

kontrasepsi dan hampir seperlima dari jumlah responden memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kontrasepsi.⁷

Salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan.⁷ Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Seorang wanita dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan disbanding responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan seorang wanita untuk mendapatkan informasi menjadi lebih besar baik saat sekolah maupun setelah ia bekerja.

Pada penelitian ini, mayoritas responden memiliki persepsi yang baik mengenai kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Hampir seperempat dari responden menyatakan tidak setuju bahwa jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun berisiko bagi ibu dan janin. Sebagian responden setuju bahwa kontrasepsi dapat memberikan efek samping kepada pemakainya. Penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa sebagian dari wanita usia subur tidak mau menggunakan kontrasepsi karena khawatirakan efek sampingnya.⁸ Namun, hanya sepersepuluh dari jumlah responden yang menyatakan perlunya pelayanan kesehatan menyediakan konseling terkait metode kontrasepsi, mekanisme penggunaan, waktu yang tepat serta efek samping kontrasepsi.⁹

Persepsi yang negatif dari responden terhadap metode kontrasepsi dapat mendorong responden untuk tidak menggunakan kontrasepsi. Menurut Walgito (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada tiga yaitu ketersediaan informasi sebelumnya, kebutuhan, dan pengalaman masa lalu.¹⁰ Persepsi merupakan interpretasi dari objek, simbol dan orang yang didasarkan pada pengalaman masa lalu seseorang.¹¹ Pengalaman masa lalu dari seseorang dapat menjadi salah satu

informasi yang pada akhirnya membentuk pengetahuan seseorang terhadap kontrasepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang positif antara pengetahuan dan persepsi. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula persepsi yang dibentuk (koef r: 0,214). Persepsi merujuk kepada pengetahuan tertentu yang diperoleh dari stimulus pada waktu tertentu yang dapat muncul ketika indera seseorang diaktifkan.¹¹ Artinya Persepsi yang terbentuk juga melibatkan pengetahuan seseorang.¹¹ Persepsi mengenai kontrasepsi yang terjadi merupakan akibat dari pengetahuan seseorang mengenai kontrasepsi dimana pengetahuan tersebut dapat dibentuk dari pengalaman masa lalu seseorang terkait penggunaan kontrasepsi sebelumnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan dan persepsi responden cukup baik. Adanya korelasi positif antara pengetahuan mengenai kontrasepsi dan persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan pengetahuan terutama pada wanita usia subur yang khawatir akan efek samping metode kontrasepsi mengenai jenis kontrasepsi hormonal dan nonhormonal serta efek samping yang mungkin terjadi dari masing-masing metode kontrasepsi. Selain itu pemerintah dalam hal ini puskesmas dapat lebih mengaktifkan edukasi di pelayanan KIA sehingga masyarakat tmengetahui dan dapat memilih metode kontrasepsi tanpa khawatir akan efek samping yang terjadi.

REFERENSI

1. BKKBN, BPS, KEMENKES, & USAID. (2017). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
2. Ajong, A. B., Njotang, P. N., Yakum, M. N., Essi, M. J., Essiben, F., Eko, F. E., et al. (2016). Determinants of unmet need

for family planning among women in Urban Cameroon: a cross sectional survey in the Biyem-Assi Health District, Yaoundé. *BMC Womens's Health* , 16 (4).

3. Guure, c., maya, e. t., dery, s., vrom, b. d.-c., alotaibi, r. m., rezk, h. r., et al. (2019). Factors influencing unmet need for family planning among Ghanaian married/ union women :multinomial mixed effect logistic regression modelling approach. *biomedcentral* , 77 (11).
4. Kasa, A. S., Tarekegn, M., & Embiale, N. (2018). Knowledge, attitude and practice towards family planning among reproductive age women in a resource limited settings of Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes* .
5. Al Ameen, M. I., & Al Deen, L. D. (2016). Knowledge, Attitudes and Practices of Family Planning among a Sample of Women Attending Primary Health Care Centers in Al-Karkh, Baghdad, 2014. *Iraqi Medical Journal* , 115 - 124.
6. Muthulakshmi, P., Kayalvizhi, & Kayalvizhi, M. (2018). A Study to Assess the Knowledge, Practice and Attitude on Temporary and Permanent Contraceptive Methods among Primi and Multi Mothers in Selected Areas in Coimbatore. *Health Science Journal* .
7. Sherpa, S. Z., Sheilini, M., & Nayak, A. (2013). Knowledge, Attitude, Practice and Preferences of Contraceptive Methods in Udupi District, Karnataka. *Journal of Family and Reproductive Health* , 115-120.
8. Thapa, P., Pokharel, N., & Shrestha, M. (2018). Knowledge, Attitude and Practices of Contraception among the Married Women of Reproductive Age Group in Selected Wards of Dharan Sub-Metropolitan City. *Journal of Contraceptive Studies* .
9. Tran, N. N., & Vo, T. Q. (2018). Knowledge, Perceptions, and Attitudes Toward Contraceptive Medicine among Undergraduate Students in Southern

Seminar Nasional Keperawatan “Penguatan keluarga sebagai *support system* terhadap tumbuh kembang anak dengan kasus paliatif” Tahun 2019

Vietnam. *Asian Journal of Pharmaceutics* .

10. Candra, I., Harini, I. A., & Sumirta, I. (2017). *Psikologi : Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: ANDI.
11. Ivancevich, J., Konopaske , R., & Matteson, M. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerbit Erlangga.